

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan pra-observasi penelitian pada tanggal 23 Oktober 2023 di PKBM Al-Manar, hasil yang diperoleh terkait pemahaman berhitung perkalian warga belajar yang terlihat saat dalam pembelajaran, menemukan warga belajar yang hafal dan aktif dalam mengikuti pembelajaran perkalian, tetapi tidak sedikit juga warga belajar yang tidak paham dan memilih diam serta asik sendiri karena bagi mereka pembelajaran perkalian yang diberikan sangat membosankan. Dalam hal ini, dapat saya lihat dengan jelas bagaimana pendidik/tutor masih kurang kreatif dalam penggunaan metode pengajaran, yang mana terlihat pendidik/tutor hanya fokus memberikan pengajaran berupa metode pembelajaran konvensional tanpa memberikan metode pengajaran bervariasi yang mestinya membuat warga belajar akan lebih mudah memahami pembelajaran berhitung perkalian. Sehingga masih banyak warga belajar yang sulit untuk melakukan perhitungan dalam perkalian. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar tersebut dan akan mengganggu masa depan warga belajar, dimana tentunya karena pendidik/tutor hanya berfokus menyampaikan pembelajaran dengan metode konvensional, hal itu tentunya akan berdampak pada warga belajar dimana mereka akan kesulitan memahami pembelajaran yang sudah disampaikan oleh pendidik/tutor tersebut, warga belajar merasa bosan dan malas sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan jauh dari target pencapaian nilai seharusnya. Dalam hal inilah guru/tutor dituntut untuk

berinovasi agar menciptakan pembelajaran sekretif mungkin dalam proses pembelajaran agar bisa menumbuhkan kembali minat dan semangat belajar matematika kepada warga belajar.

Pada dasarnya pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan warga belajar berproses dalam belajar sehingga mereka mendapatkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Memperhatikan individu yang akan belajar bagaimana kondisi warga belajar karena mereka yang akan melaksanakan pembelajaran. Warga belajar adalah individu yang berbeda satu sama lain bagaimana cara belajarnya. Karena itu, pembelajaran seharusnya melihat apa – apa saja perbedaan individual warga belajar tersebut, sehingga warga belajar menjadi lebih mudah dalam proses belajar dan memahami pelajaran yang disampaikan dengan baik. Kurangnya perhatian dari pendidik/tutor terhadap warga belajar berdampak kepada warga belajar yang tidak puas dan tidak mengerti akan pembelajaran yang dilakukannya. Penyebab hal ini terjadi karena para pendidik/tutor tidak memahami kondisi perorangan atau perkelompok akan tetapi memahami menyeluruh para warga belajar sehingga warga belajar yang memiliki kondisi yang berbeda kurang mendapat perhatian. Fakta lainnya terlihat tutor/pendidik di lapangan menggunakan metode mengajar yang sama terus menerus saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Kurangnya pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan setiap warga belajar dan metode pembelajaran atas keinginan pendidik tersebut akan sulit untuk menghantarkan warga belajar ke arah keberhasilan tujuan pembelajaran.

Salah satu yang perlu dikembangkan pada kemampuan warga belajar adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung sangat penting dikuasai untuk

bekal kehidupannya di masa depan dan saat ini, kemampuan berhitung adalah upaya untuk mengenal matematika yang berkaitan dengan sifat dan hubungan bilangan – bilangan nyata dan perhitungan mereka menyangkut perjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sering kali matematika hanya dipahami sebagai perumusan rumus – rumus yang sulit sehingga tidak sedikit warga belajar yang tidak menyukainya. Warga belajar menganggap matematika pelajaran yang sangat amat membebani dan menakutkan, sehingga hasil potensi matematika sangat kurang yang jauh dari harapan baik itu pendidik atau orangtua maupun warga belajar itu sendiri.

Pada pra-observasi penelitian di awal, banyak permasalahan yang dihadapi oleh pendidik di dalam kelas saat pembelajaran matematika, diantaranya adalah warga belajar dengan kemampuan berhitung perkalian yang sangat minim, terbukti kurangnya kemampuan berhitung perkalian warga belajar terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung dimana warga pada paket A terlihat kebingungan saat disuruh menghitung perkalian yang ada di papan tulis.

Menurut Susanto (2011), kemampuan berhitung adalah kemampuan mengolah angka yang dimiliki oleh anak yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa berhitung berarti mengerjakan hitungan. Permasalahan dalam kemampuan berhitung biasa terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang menarik dan tepat. Pada kegiatan berhitung biasanya yang dilakukan hanya menekankan pada hasil perhitungannya saja, bukan pada bagaimana cara warga belajar menghitung.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh metode pengajaran yang baik, media yang mendukung serta kondusifnya suasana pada proses pembelajaran. Keterampilan pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar pada warga belajar juga merupakan satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan tersebut.

Menurut Kurniawan (2020), Perkalian adalah penjumlahan yang berulang-ulang pada bilangan yang sama dari setiap sikunya. Metode yang paling sesuai untuk mengajarkan perkalian pada tahap awal adalah dengan menghubungkannya dengan konsep penjumlahan. Karena pada hakikatnya perkalian adalah penjumlahan bilangan-bilangan yang sama sebanyak "n" kali (Reni Wijaya & Dorris Yadewani : 2022). Dapat disimpulkan dari prinsip diatas bahwa perkalian dengan perjumlahan secara berulang memiliki kesamaan. Maka dari itu kemampuan prasyarat yang harus dimiliki dengan warga belajar sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan menghitung perjumlahan.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam mempelajari dan menghitung perkalian adalah metode yang dipakai kurang tepat. Faktanya di lapangan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi penelitian kepada warga belajar paket A bahwa pada saat pembelajaran matematika mereka hanya mendengarkan pendidik/tutor saat menjelaskan materi perkalian, pada penjelasannya tutor/pendidik hanya menekankan konsep bahwa perkalian adalah perjumlahan yang berulang sehingga warga belajar kurang paham dan mudah bosan.

Merujuk pada pernyataan diatas, untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada pelajaran matematika pada materi perkalian warga

belajar paket A pada PKBM Al – Manar Jln. Puri Gg. Irama No. 1B, Kota Matsum IV, penelitian menekankan kepada penggunaan teknik yang mempermudah warga belajar dalam menyelesaikan soal – soal perkalian. Salah satu teknik yang diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar karena tekniknya merupakan pembelajaran yang inovatif untuk warga belajar, teknik yang digunakan adalah teknik Garismatika yang menggunakan garis dan titik sebagai media bantu untuk proses penghafalan dan berhitung perkalian.

Metode Garismatika tidak menghilangkan konsep operasi matematis tetapi proses berhitung dapat dilakukan dengan lebih mudah dan kreatif serta cepat. Metode ini mungkin kuno, akan tetapi metode ini juga cukup menarik, praktis, sederhana, dan ekonomis karena menggunakan garis menghitung titik potongnya.

Menurut Mintarjo (2018) metode *cross-line* atau yang disebut juga metode Garismatika adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menerangkan materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa, sehingga mudah memberi pengertian kepada siswa tentang konsep materi yang diajarkan dengan menggunakan gambar ruas garis atau benda yang menyerupai ruas garis. Sedangkan menurut Grain (2018) metode perkalian *Cross-line* atau Garismatika yaitu suatu metode perkalian berbasis geometri dengan dua garis bantu paralel, vertical dan horizontal. Garismatika merupakan metode yang dipakai oleh masyarakat Jepang, salah satu teknik alternatif dalam pembelajaran konsep perkalian. Melalui metode Garismatika dapat dengan mudah memahami konsep dari perkalian serta dapat menghitung operasi perkalian tanpa menggunakan memori ingatan dari hafalan bentuk perkalian. Warga belajar dapat

merepresentasikan atau mewakili metode hafalan dan teknik bersusun dengan garis-garis dan titik sebagai simbol dalam melakukan operasi hitung perkalian dengan metode Garismatika.

Sikap warga belajar yang kurang paham dalam berhitung perkalian menunjukkan masih rendahnya kemampuan berhitung dan ketertarikan warga belajar terhadap perkalian pada mata pelajaran matematika Paket A di PKBM Al – Manar Medan, hal tersebut membuat penelitian tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Metode Pembelajaran Garismatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Warga belajar Paket A Di PKBM AL-MANAR”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ingin mengidentifikasi masalah yang akan dibahas.

1. Rendahnya kemampuan warga belajar pada materi perkalian.
2. Warga belajar mengalami kesulitan dalam belajar menghitung dan menghitung perkalian.
3. Warga belajar merasa malas dan bosan ketika belajar perkalian.
4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menghitung dan menghitung perkalian kurang variatif

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan keterbatasan waktu, maka penelitian ini dibatasi oleh pengaruh metode pembelajaran Garismatika

terhadap kemampuan berhitung perkalian warga belajar paket A di PKBM AL-MANAR.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh metode belajar Garismatika terhadap kemampuan berhitung warga belajar paket A di PKBM Al – Manar?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode belajar Garismatika terhadap kemampuan berhitung warga belajar paket A di PKBM Al – Manar.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada pelaksanaan penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau pendukung bagi penelitian selanjutnya dan juga memberikan kontribusi untuk tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PKBM

Dapat memberikan masukan kepada kepala PKBM dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat diharapkan proses pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar warga belajar.

b. Bagi Pendidik/Tutor

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dari warga belajar.
 - b) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola dan merancang proses belajar mengajar.
- c. Bagi Warga Belajar
- a) Dapat meningkatkan kemampuan warga belajar dalam menyelesaikan soal-soal berhitung pada perkalian.
 - b) Dapat meningkatkan pemahaman cara berhitung perkalian menggunakan Garis.
 - c) Pembelajaran Garis matematika secara tidak langsung mengurangi kebosanan dan memudahkan warga belajar menghitung.
- d. Bagi Penelitian
- Dapat mengetahui keefektifan pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan “Metode Garis matematika” terhadap kemampuan berhitung warga belajar.